

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan berasal dari Bahasa Yunani “*Paedagogie*” artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama mereka (manusia). Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dimiliki. Kebutuhan manusia akan pendidikan tersebut diharapkan dapat mencetak manusia yang dapat memahami orang lain, mengenal sejarah dan budaya yang ada disekitarnya, mampu bersosialisasi dengan baik serta dapat bertahan hidup dengan mandiri.<sup>1</sup> Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>1</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hal. 180

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Menurut W. S. Winkel, pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar dia mencapai kedewasaan.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan segala daya dan upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka baik, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>4</sup> Dengan demikian pendidikan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya, dapat berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan pertama kali didapatkan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam Pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya sebuah perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir akan didapat adanya keterampilan, kecakapan dan pengetahuan yang baru. Sekolah sebagai lembaga formal dan merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. Kemudian hasil dari proses belajar dapat dilihat pada hasil akhirnya atau dilihat dari

---

<sup>2</sup> Kemendikbud, *Undang-undang Dasar*, (Jakarta: Permendikbud, 2003), hal. 4

<sup>3</sup> Achmad Fatoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 113

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 113

prestasi belajar yang telah dicapainya. Namun dalam upaya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal dan memuaskan perlu adanya proses.

Proses belajar yang terjadi pada diri individu merupakan suatu hal yang sangat penting, karena melalui proses belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Belajar merupakan suatu aktivitas yang sadar akan tujuan.<sup>5</sup> Tujuan belajar yaitu agar terjadi perubahan dalam diri individu dari yang semula negatif menjadi positif dan dari semula yang tidak bisa menjadi bisa.

Belajar juga akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seorang individu. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, maka perlu diadakan penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada semua siswa yang sedang mengikuti suatu pendidikan, setiap hari akan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar pada siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka telah mencapai sasaran belajarnya, hal inilah yang dimaksud dengan prestasi belajar.

Menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun berkelompok.<sup>6</sup> Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang itu tidak melakukan suatu kegiatan. Walaupun dalam pencapaian prestasi itu penuh dengan

---

<sup>5</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 21

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 19

rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh semua orang, namun seseorang itu dianjurkan untuk tidak cepat menyerah dan putus asa dalam meraih prestasi.

Perubahan yang terjadi dalam diri seorang individu adalah sebagai hasil dari pengalamannya dan usaha untuk berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan definisi prestasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang dapat menghasilkan berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh seorang individu yang sedang melakukan aktivitas belajar dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam sejarah kehidupan, manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing.<sup>7</sup>

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam proses belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara

---

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada juga yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan tolak ukur faktor satu-satunya yang menjadi penentu keberhasilan seseorang, karena masih ada faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Daniel Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan untuk bekerja sama.<sup>8</sup>

Dalam proses belajar, seorang siswa harus mempunyai kedua inteligensi tersebut sebab keduanya sangat diperlukan. Karena IQ tidak akan dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi satu sama lain. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami oleh

---

<sup>8</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 44

semua siswa, akan tetapi siswa juga perlu mengembangkan *emotional intelligence*.

Hasil dari beberapa penelitian di University of Vermont mengenai LeDoux menunjukkan bahwa dalam peristiwa penting pada kehidupan seseorang, EQ selalu mendahului inteligensi rasional. EQ yang baik dapat menentukan keberhasilan seorang individu dalam mencapai prestasi belajar, membangun kesuksesan karir dan dapat mengurangi agresivitas, khususnya pada kalangan remaja.

Banyak yang berpendapat bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin mereka tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun juga banyak fenomena atau kejadian yang menunjukkan bahwa tidak sedikit orang yang IQnya tinggi berprestasi rendah dan ada banyak orang yang IQnya sedang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam ruang lingkup pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan pemaparan baru terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan dengan IQ, namun beberapa

penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah pentingnya dengan IQ.<sup>9</sup>

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and it's expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.<sup>10</sup>

Menurut Daniel Goleman, khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis yang tinggi, maka mereka akan cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit untuk mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti yang memiliki ciri-ciri diatas akan sering menjadi sumber masalah.

Bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya dialami oleh orang-orang yang

---

<sup>9</sup> Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 44

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 512

memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kesadaran emosional yang tinggi.

Dari pemaparan uraian diatas tentang begitu pentingnya kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap keberhasilan seseorang, maka untuk lebih memantapkan pemahaman tersebut peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh dari kedua kecerdasan tersebut terhadap perkembangan prestasi belajar siswa di sekolah yang sampai saat ini masih memandang bahwa prestasi hanya diukur dari kecerdasan intelektual saja. Untuk penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, peneliti berinisiatif jika kedua kecerdasan itu dikaitkan dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika di sekolah, hal tersebut dapat diindikasikan bahwa ada pengaruhnya.

Oleh sebab itu, setelah peneliti memilih dan memilah sekaligus meninjau lokasi yang kira-kira cocok untuk dijadikan subyek penelitian, akhirnya peneliti menjadikan SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung sebagai subyek penelitian.

Dengan didukung adanya teori yang menyebutkan bahwa ada keterkaitan yang kuat antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, maka peneliti mencoba untuk mengukur seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual tersebut terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Pada



penelitian ini peneliti menggunakan sampel siswa kelas V di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mempelajari persoalan tersebut secara mendalam yang hasilnya akan ditulis dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Matematika Siswa Kelas V Di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan usaha untuk menguraikan secara lebih jelas tentang permasalahan yang akan dibahas. Adapun dalam penelitian ini masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

#### a. Tinjauan Kecerdasan Emosional

- Pengertian kecerdasan emosional
- Konsep kecerdasan emosional menurut islam
- Komponen-komponen kecerdasan emosional
- Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

#### b. Tinjauan Kecerdasan Intelektual

- Pengertian kecerdasan intelektual
- Macam-macam kecerdasan intelektual
- Faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual

- Aspek-aspek kecerdasan intelektual

c. Tinjauan Prestasi Belajar

- Pengertian prestasi belajar
- Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

d. Prestasi Matematika

- Pengertian Matematika
- Karakteristik Matematika

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan penyederhanaan masalah supaya pembahasannya tidak keluar dari kerangka penelitian yang telah ditetapkan. Untuk membatasi agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual
- b. Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi matematika siswa kelas V di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Adakah pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi matematika siswa kelas V di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi matematika siswa kelas V di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi matematika siswa kelas V di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi matematika siswa kelas V di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi matematika siswa kelas V di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis.

### 1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

### 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi guru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual di dalam pembelajaran matematika SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.
- b. Bagi siswa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar sebagai sarana agar dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan informasi untuk mengetahui kecerdasan siswa secara emosional dan intelektual sekaligus sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

khususnya pada mata pelajaran matematika di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Menurut Arikunto, hipotesis merupakan salah satu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan teori-teori yang dibahas sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan kecerdasan intelektual yang tinggi pula. Maka, seseorang tersebut akan lebih mampu menguasai keadaan dan meraih setiap kesempatan sehingga mempunyai peluang besar untuk dapat memperoleh prestasi yang baik dan membanggakan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi matematika siswa kelas V di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap prestasi matematika siswa kelas V di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019.
- c. Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi matematika siswa kelas V di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul skripsi “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Matematika Siswa Kelas V Di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019”, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai kata kunci.

### **1. Secara konseptual**

#### **a. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>11</sup>

#### **b. Kecerdasan emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

#### **c. Kecerdasan intelektual**

Kecerdasan intelektual atau yang sering disebut dengan IQ adalah sector yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan.

---

<sup>11</sup> DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.849

d. Prestasi matematika

Prestasi adalah suatu hasil yang dicapai dari yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.<sup>12</sup> Prestasi matematika adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam penguasaan terhadap materi matematika yang telah dipelajari, yang diukur berdasarkan nilai yang telah diperoleh. Adapun prestasi belajar dalam penelitian ini adalah dilihat dari nilai raport mata pelajaran matematika di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.

2. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Belajar Matematika adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh dalam prestasi belajar matematika dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual pada siswa.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah karya ilmiah yang merupakan aspek terpenting yang dapat digunakan oleh seorang peneliti dan pembaca untuk mempermudah untuk mengetahui urutan-urutan secara sistematis dari isi karya ilmiah tersebut.

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar...*, hal. 19

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan sub-sub sebagai berikut:

BAB 1 merupakan pendahuluan yang meliputi: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari : (a) tinjauan tentang kecerdasan emosional yang meliputi: pengertian kecerdasan emosional, konsep kecerdasan emosional menurut islam, komponen-komponen kecerdasan emosional dan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional; (b) tinjauan tentang kecerdasan intelektual yang meliputi: pengertian kecerdasan intelektual, macam-macam kecerdasan intelektual, faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual dan aspek-aspek kecerdasan intelektual; (c) tinjauan tentang prestasi belajar yang meliputi: pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar; (d) tinjauan tentang mata pelajaran matematika meliputi: pengertian matematika dan karakteristik matematika; (e) tinjauan tentang pembahasan pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi matematika; (f) hasil penelitian terdahulu dan (g) kerangka konseptual penelitian.

BAB III memuat metode penelitian, meliputi: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampling penelitian, d) kisi-



kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data, g) Teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data.

BAB IV memuat hasil penelitian, meliputi: a) deskripsi data, b) pengujian hipotesis.

BAB V memuat pembahasan, meliputi: temuan-temuan yang telah ditentukan dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB VI memuat penutup, meliputi: a) kesimpulan, b) saran.

Pada bagian akhir terdiri dari bahan rujukan (daftar pustaka). Lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan skripsi, yang berisi: instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, hasil perhitungan statistik, surat izin dan tanda tangan bukti telah melaksanakan pengumpulan dan penelitian. Demikian sistematika pembahasan ini yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Matematika Siswa Kelas V di SDI AL Hakim Maron Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019”.